

ANALISIS PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Aditia Dwi Mulyono¹, Agus Setiadi², Siswanto Imam Santoso³ dan Ahmad Sofyan⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Corresponding Author Email : aditia.dwi25@gmail.com

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam petelur yang dipengaruhi beberapa faktor di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Metode analisis data dilakukan dengan analisis profitabilitas dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen biaya pakan (X_1), jumlah populasi ayam (X_2), biaya obat vaksin dan kimia (OVK) (X_3), serta tenaga kerja (X_4) terhadap variabel dependen pendapatan (Y). Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan peternak ayam petelur per bulan adalah Rp14.761.450. Usaha peternakan ini menguntungkan dengan nilai profitabilitas 16,04%. Secara serempak biaya pakan, jumlah populasi ayam, biaya OVK dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial biaya pakan, jumlah populasi ayam, serta tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Kata kunci : pendapatan, profitabilitas, ayam petelur

PENDAHULUAN

Permintaan yang tinggi akan kebutuhan telur ayam sepenuhnya masih belum mampu dipenuhi oleh peternak, dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran dalam pemenuhan gizi. Hal ini terlihat dari meningkatnya konsumsi telur per kapita penduduk untuk produk telur ayam menurut data statistik Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan (2017) mencatat sebanyak 97,398 butir tahun 2015 menjadi 99,796 butir pada tahun 2016. Kabir dan Hague (2010) berpendapat bahwa permintaan untuk produk ternak unggas berkembang sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi. Oleh karena itu usaha peternakan ayam petelur memegang peran penting sebagai pemenuh kebutuhan protein hewani masyarakat dan sebagai salah satu penyangga kondisi stabilitas perekonomian Indonesia. Ekunwe *et al.*, (2006) menyatakan bahwa peternakan unggas menempati posisi yang esensial karena mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang pesat terutama kaum ekonomi lemah. Secara ekonomi usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang menguntungkan karena perputaran modal dan biaya produksi hanya memerlukan waktu yang singkat. Menurut Anang *et al.*, (2013) usaha peternakan unggas baik ayam petelur maupun broiler merupakan salah satu sektor usaha yang bersifat menguntungkan, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam produksinya.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah populasi ayam petelur dan produksi telur tertinggi adalah Kabupaten Kendal. Upaya memperoleh keuntungan dan keberlanjutan usaha merupakan tujuan utama bagi semua usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya langkah untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usaha agar dapat dijadikan acuan dalam memperluas skala usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* di Kecamatan Sukorejo karena merupakan salah satu kecamatan potensial dalam menghasilkan telur ayam dan memiliki populasi paling banyak di Kabupaten Kendal. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus dengan mendata seluruh peternak yang berada di Kecamatan Sukorejo, dengan total peternak ayam petelur sebagai responden sebanyak 30 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu peternak ayam petelur. Data-data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan peternak ayam petelur dengan berpedoman pada kuesioner. Analisis data pendapatan usaha peternakan ayam petelur diolah dengan menghitung selisih antara penjualan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2003). Rumus yang digunakan :

$$\pi = TR - TC$$

dengan $TR = Q \times Pq$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)

TC = Total cost /biaya (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Pq = Harga Produk/ kg (Rp)

TVC = Total Variabel Cost

TFC = Total Fixed Cost

Untuk menghitung rasio profitabilitas usaha peternakan ayam petelur menggunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya dalam persentase (Munawir, 2004).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Perbedaan antara nilai profitabilitas dengan suku bunga berlaku diketahui dengan menggunakan *One Sample t-test*.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pendapatan peternak ayam petelur sebagai variabel terikat (Y) dan sebagai variabel bebasnya adalah biaya pakan (X_1), jumlah populasi ayam (X_2), biaya OVK (X_3) dan tenaga kerja (X_4). Persamaan matematis model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan peternak (Rp/bulan)

X_1 = biaya pakan (Rp)

X_2 = Jumlah populasi ayam (ekor)

X_3 = biaya obat vaksin dan kimia (OVK) (Rp)

X_4 = biaya tenaga kerja (Rp)

a = Konstanta; b = Koefisien regresi; e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETERNAK RESPONDEN

Karakteristik peternak responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan dan lama beternak. Uraian tentang karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Rataan umur responden dalam penelitian ini adalah 44,7 tahun dengan umur tertinggi 63 tahun dan umur terendah 38 tahun. Tingkat pendidikan dari responden bervariasi mulai dari lulusan SMP hingga Sarjana sebanyak 33,33% lulusan Sekolah Menengah Pertama, 60,00% lulusan Sekolah Menengah Atas dan 6,67% lulusan sarjana. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi pemahaman peternak dalam memperoleh informasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Rataan pengalaman beternak responden selama 10,40 tahun, pengalaman beternak ini dapat berkorelasi dengan besar usaha dan pendapatan yang diperoleh peternak. Santosa *et al.*, (2013) menyatakan bahwa lama beternak berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak. Menurut Fitriza *et al.*, (2012) menyatakan pengalaman beternak pada umumnya berkorelasi terhadap sikap kritis dan kehati-hatian dalam berusaha. Rataan kepemilikan ternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo adalah 4.233 ekor dengan rata-rata produksi telur per bulan sebesar 212 kg.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Nilai
Rataan umur responden (Tahun)	44,70
Tingkat Pendidikan (%)	
SMP	33,33
SMA	60,00
Sarjana	6,67
Rataan pengalaman beternak (Tahun)	10,40
Rataan kepemilikan ternak (ekor)	4.233
Rataan produksi telur (kg)	212

BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi pada usaha peternakan ayam petelur terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap yang terdiri dari penyusutan serta biaya pembayaran listrik dan air. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya pakan, obat vaksin dan kimia serta upah tenaga kerja, jumlah dan persentase biaya produksi tersaji pada Tabel 2. Selama ini dalam usaha peternakan biaya pakan menempati persentase tertinggi.

Rataan biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Sukorejo per bulan adalah Rp9.067.800,00 atau menyumbang 11,64% dari total biaya produksi dan untuk rata-rata biaya variabel sebesar Rp72.970.843,00 atau 88,36% biaya produksi berasal dari biaya variabel. Persentase biaya pakan paling besar jika dibandingkan dengan komponen biaya lainnya. Bose *et al.*, (2015) menyatakan biaya variabel memegang persentase paling tinggi dari pada biaya tetap dimana biaya pakan dalam biaya variabel menyumbang persentase paling besar dibandingkan biaya lainnya.

PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi (Soekartawi, 2003). Rataan penerimaan usaha peternakan ayam petelur sebesar Rp98.996.827,00 per bulan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp14.761.450,00 setelah dikurangi pajak dan bunga bank. Secara terperinci besarnya penerimaan dan

pendapatan tersaji pada Tabel 3. Besar pendapatan peternak ayam petelur jauh lebih besar jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten Kendal yaitu Rp1.774.867,00.

Tabel 2. Rataan Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur

Komponen	Rataan Biaya	Persentase
	...Rp/Bulan...	...%...
Biaya Tetap		
Listrik dan air	739.500	0,90
Penyusutan	8.868.300	10,74
Sub Total	9.607.800	
Biaya Variabel		
Pakan	69.868.560	84,61
Obat Vaksin dan Kimia	774.117	0,94
Tenaga kerja	2.328.167	2,81
Sub Total	72.970.843	
Biaya Produksi	82.578.643	100

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan usaha Ayam Petelur

Komponen	Rataan	Profitabilitas
	...Rp/bulan...	...%...
Penerimaan	98.996.827	
Biaya produksi	82.578.643	
Pajak	1.656.734	
Pendapatan Bersih	14.761.450	16,04

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR

Profitabilitas dicerminkan dalam persentase yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan total biaya produksi. Mulyono *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran relatif terhadap laba bersih yang diperoleh dari sejumlah modal yang ditanam dalam satuan persen. Rataan profitabilitas usaha peternakan ayam petelur adalah 16,04% lebih besar jika dibandingkan dengan suku bunga deposito bank BRI sebesar 4,25% artinya usaha peternakan ayam petelur bersifat menguntungkan. Berdasarkan hasil uji *One sample t-test* nilai signifikansi (0,000) yang artinya nilai profitabilitas usaha peternakan ayam petelur berbeda sangat nyata dengan suku bunga deposito bank BRI yang berlaku.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA AYAM PETELUR

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka variabel dependen maupun independen harus diuji kenormalan datanya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat dirumuskan fungsi pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebagai berikut :

$$Y = 20232506,08 - 0,567 X_1 + 15044 X_2 - 2,177 X_3 - 2640 X_4 + e$$

Koefisien determinasi R^2 pada Tabel 4 sebesar 89,20% yang berarti bahwa 89,20% pendapatan dipengaruhi oleh variabel yang terdapat pada model sedangkan 10,90% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai F hitung 51,72 ($P \leq 0,001$) yang berarti bahwa biaya pakan, jumlah populasi ayam, OVK dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan Peternak Ayam Petelur

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai signifikansi
Konstanta	20232506,08	
Biaya pakan (X_1)	-0,567	0,035
Jumlah Populasi Ayam (X_2)	15044	0,001
OVK (X_3)	-2,177	0,076
Tenaga Kerja (X_4)	-3,073	0,021
F-Hitung	51,72	0,000
R^2	89,20%	

Biaya pakan berpengaruh nyata ($P \leq 0,05$) terhadap pendapatan peternak setiap kenaikan 1 persen biaya pakan akan dapat menurunkan pendapatan sebesar 0,567 persen. Biaya pakan merupakan komponen biaya paling tinggi dalam biaya produksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Anang *et al.*, (2013) menyatakan bahwa biaya pakan merepresentasikan biaya paling tinggi dalam usaha ayam petelur. Pemberian pakan dengan kandungan nutrisi yang baik dapat meningkatkan kualitas produksi telur sehingga dapat mengurangi kerugian karena resiko pengiriman. Pemberian pakan dengan kandungan protein dan energi seimbang serta kandungan fosfor yang seimbang dalam pakan ayam petelur dapat meningkatkan tebal kerabang sehingga meminimalisir resiko pecah saat memanen maupun distribusi (Wahyuni, 2011)

Jumlah populasi ayam berpengaruh sangat nyata ($P \leq 0,01$) terhadap pendapatan peternak, setiap penambahan 1 persen ayam dapat meningkatkan pendapatan sebesar 15044 persen sehingga pengembangan usaha peternakan ayam petelur melalui peningkatan populasi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan peternak secara signifikan. Jumlah kepemilikan ternak akan mempengaruhi produksi telur yang dihasilkan sehingga akan berdampak langsung dengan pendapatan yang diterima, jumlah kepemilikan ini dapat berpengaruh terhadap titik impas produksi telur. Sularso *et al.*, (2013) menyatakan bahwa titik impas produksi telur ayam selama satu bulan adalah 93,05 kg telur utuh.

Obat vaksin dan kimia (OVK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ($P \geq 0,05$) meskipun setiap penambahan 1 persen untuk sarana OVK dapat menurunkan pendapatan sebesar 2,177 persen. Harga obat vaksin dan bahan kimia penunjang usaha ayam petelur dinilai masih fluktuatif sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Emokaro (2014) menyatakan bahwa biaya medikasi (obat dan vaksin) tidak berpengaruh nyata terhadap profit yang diterima oleh perusahaan ayam petelur.

Tenaga kerja dalam usaha peternakan ayam petelur memberikan pengaruh nyata ($P \leq 0,05$) terhadap pendapatan. Setiap penambahan 1 persen untuk tenaga kerja akan dapat menurunkan pendapatan sebesar 3,073 persen. Efisiensi tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan guna meningkatkan pendapatan. Menurut Bose *et al.*, (2013) bahwa sebanyak 46% responden peternak ayam petelur mengatakan bahwa

tenaga kerja berpengaruh terhadap usahanya. Menurut Anang *et al.*, (2013) tenaga kerja menempati urutan kedua tertinggi dalam biaya produksi peternakan ayam petelur setelah biaya pakan, sehingga akan berdampak pada pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa rataan pendapatan bersih per bulan peternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo adalah Rp14.761.450 dengan rata-rata kepemilikan ternak adalah 4.233 ekor dan rataan produksi telur per bulan 212 kg. Usaha peternakan ayam petelur bersifat menguntungkan dengan nilai profitabilitas 16,04% lebih besar dibandingkan dengan suku bunga deposito bank. Biaya pakan, jumlah kepemilikan ayam, OVK dan tenaga kerja bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Sedangkan secara parsial biaya pakan, jumlah kepemilikan ternak dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

REFERENSI

- Anang, B. T., C. Yeboah and A. A. Agbolosu. 2013. Profitability of broiler and layer production in the Brong Ahafo Region Of Ghana. *J. of Agric. And Bio Sci* **8**: 423-430.
- Bose, A. A., Abba, I.Y., Madaki, M. J. and Obute, O. L. 2015. Analysis of poultry (layers) enterprises in Igabi Local Government Area, Kaduna State Nigeria. *J. Of Agric and Veterinary Sci.* **8** (4): 43-49.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. Buku Statistik Peternakan 2017. Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Jakarta
- Ekunwe P. A., Soniregun O. O. and Oyedeji J. O. 2006. Economics of small scale deep litter system of egg production in Oredo Local Government Area Of Edo State, Nigeria. *International J. Poultry Science.* **5** (1): 81-83.
- Emokaro Co, Po Erhabor. 2014. Comparative analysis of profitability of layers production In Esan North East And Ovia North East Local Government Areas Of Edo State, Nigeria. *J. Appl. Sci. Environ. Manage.* **18** (1): 121-126.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi dan S. P. Syahlani. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan* **36** (1): 57-65.
- Kabir, F. And Hague M. T. 2010. Study on production performance of isa brown strain At Krishibid Firm Ltd., Trishal, Mymensingh. *J. Bangladesh Research Publications.* **3**(3): 1039-1044.
- Mulyono, A. D, W. Sumekar, D. Sunarti. 2017. Analisis profitabilitas usaha ternak itik petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *J. Ilmu Peternakan Terapan* **1**(1): 12-16.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Santosa, S. I., A. Setiadi dan R. Wulandari. 2013. Analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan* **37**(2): 125-135.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sularso, E., B. Hartono Dan H. D. Utami. 2013. Analisis ekonomi usaha peternakan ayam petelur di UD. HS. Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
- Wahyuni, S. 2011. Efek ransum mengandung dedak padi fermentasi oleh *aspergillus ficum* terhadap kualitas telur ayam. *J. Ilmu Ternak* **11** (1): 44-48